TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4838

IMPLEMENTASI TEORI BEHAVIORISME DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI

Implementation of Behaviorism Theory in the Formation of Early Childhood Discipline Character

Mujiburohman[1], Nur Aziz[2], Ahmad Akbar Al Faizi[3]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ajibmujiburrohman@gmail.com; nurazizkh5@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 29, 2024	Jan 13, 2025	Jan 25, 2025	Jan 30, 2025

Abstract

Early childhood education is a critical phase in human development, serving to enhance children's potential and instill a sense of discipline that persists into adulthood. This study employs a library research methodology, utilizing books, journal articles, and other pertinent documents as data sources. Behaviorist theory posits that individual behavior results from learning processes that can be modified through appropriate learning environments and reinforcement of desired behaviors. Consequently, learning involves integrating existing knowledge with new information.

Keywords: Early Childhood Education; Behaviorism; Discipline; Character

Abstrak: Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk mengembangkan potensi anak dan menanamkan karakter disiplin yang akan berlanjut hingga dewasa. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengandalkan buku, artikel jurnal, dan dokumen relevan lainnya sebagai sumber data. Teori behaviorisme memandang perilaku individu sebagai hasil dari proses belajar yang dapat dimodifikasi

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

melalui lingkungan belajar yang tepat dan penguatan perilaku yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran melibatkan integrasi pengetahuan yang telah ada dengan informasi baru.

Kata Kunci: PAUD; Behaviorisme; Disiplin; Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan momen tepat yang tidak akan terulang lagi dalam kehidupan manusia, hal tersebut untuk membekali dan meningkatkan potensi yang dimiliki anak, dan maksud dan tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Proses pendidikan anak usia dini, yaitu memberikan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat menumbuhakan rasa disiplin pada anak.

Disiplin merupakan salah satu cara untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki perilaku buruknya. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak memperoleh kepuasan kesetiaan dan ketaatan, serta mengajarkan anak berpikir teratur(Sabartiningsih et al., 2018). Menanamkan kedisiplinan pada diri anak dalam belajar sangat penting karena kenyataannya saat ini masih banyak orang yang mempunyai anak. Kurang disiplin. Perilaku disiplin merupakan suatu sikap yang harus ditanamkan agar anak usia dini dapat bertanggung jawab dan patuh terhadap peraturan yang ada serta terbiasa dengan sikap bertanggung jawab di kemudian hari. Pandangan lain tentang disiplin adalah disiplin adalah ketika seseorang belajar dari seorang pemimpin atau dengan sukarela mengikuti seorang pemimpin

Tujuan dari disiplin adalah untuk menggerakkan anak mempelajari hal-hal yang baik dan mempersiapkan mereka untuk memasuki masa dewasaAnak sangat mengandalkan disiplin diri untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan peran yang ditentukan oleh kelompok budaya tertentu. Ketika individu diidentifikasi, penanaman pentingnya disiplin pada anak adalah keyakinan sejak dini bahwa anak memerlukan disiplin. Disiplin memegang peranan penting dalam kehidupan seorang anak. Ketika anak tumbuh dan hidup di lingkungan dengan aturan yang berbeda-beda. Anak perlu disiplin karena bila melakukan kesalahan ada resikonya dan dari sinilah anak dapat belajar mana yang benar dan mana yang salah, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan(Wulandari et al., 2016).

Adanya permasalahan dalam pengembangan kedisiplinan pada anak saat ini dan menurut penelitian (Lailatul Magfiroh, 2019) masih terdapat anak yang menunjukkan perilaku tidak disiplin dan hal ini terlihat dari beberapa anak yang terlambat dan proses belajarnya. Hal inilah yang terjadi: pada saat kegiatan pembukaan yaitu pada saat salat, ada anak-anak yang bercanda dan ngobrol dengan teman yang lain, ada anak yang tidak mau antri saat mengambil buku, dan ada yang berebut mainan dengan teman-temannya. Teman mereka, dll. Artinya anak belum terbiasa dengan aturan-aturan yang berlaku selama mengajar. Hal ini berkaitan dengan belum sempurnanya metode pembelajaran dan motivasi dalam pengembangan kedisiplinan Taman Kanak-Kanak, ada juga sebagian anak yang tidak menerapkan sikap kedisiplinan, misalnya walaupun harus ke toilet, namun masih berdebat kapan harus ke toilet. Anda harus mengantri untuk masuk toilet. Dari hal tersebut sangat perlu menanamkan sikap sikap disiplin dengan perlahan terhadap anak. Karena sikap disiplin tersebut merupakan cara untuk membuat anak untuk membiasakan sikap taat dan patuh terhadap apa yang ada(Magfiroh et al., 2019).

Teori pembelajaran perilaku berakar pada filsafat behaviorisme. Filsafat behaviorisme menekankan bahwa perilaku harus berubah sebagai respons terhadap rangsangan dan tanggapan karena behaviorisme mengamati perubahan perilaku seseorang. (Halamury, M. F. 2019). Senada dengan pandangan tersebut, Jamridafriza berpendapat bahwa filsafat behavioris adalah paradigma yang mengutamakan perubahan perilaku berdasarkan respon yang diharapkan ketika rangsangan dihadirkan. Sesuai dengan pandangan di atas, menurut Maghfhirah dan Maemonah, teori behavioris menitikberatkan pada sikap dan perilaku seseorang yang terjadi selama proses pembelajaran melalui rangsangan yang diberikan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa filsafat behavioris adalah filsafat yang mengutamakan perubahan tingkah laku manusia berupa respon terhadap rangsangan(Puspita & Akhyar, 2022).

Penulis juga berharap artikel ini dapat menjadi bacaan berkualitas yang dapat menginspirasi para guru untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang ada, dan penulis berharap artikel ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan(Library Research), yang berarti menggunakan buku-buku, artikeljurnal, dan dokumen lain sebagai sumber data. (Mahanum, M. 2021). Teori belajar behaviorisme Albert Banduradan Clark Leonard Hullditinjau dalam penelitian ini, dan fokus penelitian ini adalah bagaimana teori ini berhubungan dengan pendidikan anak usia dini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran, yang berarti penulis mencari sumber data yang relevan, seperti buku, artikel jurnaldan dokumen lainnya. Selanjutnya, data dianalisis melalui analisis konten. Analisis konten adalah teknik yang digunakan secara sistematis dan objektif untuk menarik kesimpulan akhir melalui karakteristik pesan(Pratama, 2019). Dengan kata lain, data dari sumber kepustakaan dianalisis untuk membuat kesimpulan yang valid dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL

Penerapan teori behaviorisme dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) telah terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa melalui penguatan positif, seperti pemberian pujian atau hadiah saat anak menunjukkan perilaku disiplin, anak lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku tersebut. Selain itu, pembiasaan melalui rutinitas harian yang konsisten membantu anak memahami dan menginternalisasi perilaku disiplin yang diharapkan. Modeling, di mana guru dan orang tua menjadi teladan perilaku disiplin, juga berperan penting dalam proses ini. Dengan demikian, penerapan teori behaviorisme dalam PAUD dapat membentuk karakter disiplin yang akan bermanfaat bagi perkembangan anak di masa depan.(Saepulloh, S. 2024).

PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membentuk karakter disiplin pada anak (Dini, J. P. A. U. 2023). Salah satu pendekatan efektif dalam proses ini adalah penerapan teori behaviorisme, Aliran behaviorisme adalah pemikiran yang mendasarkan pemikirannya pada aspek tingkah laku pada manusia. (Marsidin, S. 2020). yang menekankan bahwa perilaku individu merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respons dan dapat dimodifikasi melalui penguatan positif atau negatif. (Sulistiyorini, S. 2021)

Dalam konteks PAUD, penerapan teori behaviorisme dapat dilakukan melalui beberapa strategi:

1. Penguatan Positif: Memberikan pujian atau hadiah ketika anak menunjukkan perilaku disiplin, seperti merapikan mainan setelah bermain atau duduk tenang saat kegiatan belajar.Penguatan positif ini akan meningkatkan kemungkinan anak mengulangi perilaku yang diinginkan. (Mini, R. 2011).
2. Penguatan Negatif: Menghilangkan stimulus yang tidak menyenangkan ketika anak menunjukkan perilaku yang diharapkan. Misalnya, mengurangi waktu tunggu untuk bermain setelah anak menyelesaikan tugasnya dengan baik. (Tumardi, T. 2020)
3. Pembiasaan: Menerapkan rutinitas harian yang konsisten sehingga anak terbiasa dengan pola perilaku yang diinginkan. Konsistensi dalam jadwal kegiatan membantu anak memahami ekspektasi dan aturan yang ada. (Wathon, A. (2023)
4. Modeling (Peneladanan): Guru dan orang tua berperan sebagai model perilaku disiplin. Anak akan meniru perilaku yang mereka amati dari orang dewasa di sekitarnya.(Jannah, M. 2022)

Table 1. Penerapan teori behaviorisme

Aspek	Penjelasan
Penguatan Positif	Memberikan apresiasi atau hadiah saat anak menunjukkan perilaku disiplin, seperti merapikan mainan setelah bermain. Hal ini meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut diulangi.
Penguatan Negatif	Menghilangkan hal yang tidak menyenangkan ketika anak berperilaku sesuai harapan. Misalnya, mengurangi waktu tunggu untuk bermain setelah anak menyelesaikan tugasnya dengan baik.
Pembiasaan	Menerapkan rutinitas harian yang konsisten sehingga anak terbiasa dengan pola perilaku yang diinginkan. Konsistensi membantu anak memahami ekspektasi dan aturan yang ada.
Modeling (Peneladanan)	Guru dan orang tua berperan sebagai contoh perilaku disiplin. Anak cenderung meniru perilaku yang mereka amati dari orang dewasa di sekitarnya.
Konsistensi	Penerapan aturan dan konsekuensi yang konsisten membantu anak memahami batasan dan ekspektasi, sehingga mempermudah internalisasi perilaku disiplin.

KESIMPULAN

Penerapan teori behaviorisme dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) efektif dalam membentuk karakter disiplin anak. Melalui strategi seperti penguatan positif, pembiasaan, dan modeling, anak dapat menginternalisasi perilaku disiplin yang diharapkan. Implementasi teori ini menuntut pendidik untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis pembelajaran, serta memahami karakteristik dan kemampuan awal anak. Dengan demikian, penerapan teori behaviorisme secara konsisten dapat membentuk disiplin pada siswa, yang akan bermanfaat bagi perkembangan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam, D. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/viewFile/2468/1472

Wulandari, W., Zikra, & Yusri. (2016). Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa. https://doi.org/10.29210/02216jpgi0005

Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. https://www.researchgate.net/profile/Ellyn-Desyanty/publication

Puspita, Y., & Akhyar, Y. (2022). Dalam Pemberian Reward Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. 2, 89–99. https://doi.org/10.53398/arraihanah.v2i1.118

Pratama, Y. A. (2019). Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718

Darussyamsu, R., Jamna, J., & Marsidin, S. (2020). Pemikiran Behaviorisme dan Implementasinya dalam Pendidikan Biologi. *Pedagogi Hayati*, *4*(2), 97-105. https://doi.org/10.31629/ph.v4i2.2917

Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12. https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20

Dini, J. P. A. U. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 374-383. DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3826

Saepulloh, S. (2024). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *4*(6), 861-869. https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i6.329

Sulistiyorini, S. (2021). Perilaku Individu dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, *8*(1), 131-145. https://doi.org/10.36835/annuha.v8i1.401

Mini, R. (2011). Disiplin pada anak. https://repositori.kemdikbud.go.id/586/1/30%20DISIPLIN.pdf

Maulidia, L. N., & Tumardi, T. (2020). Pemberian Penguatan Perilaku Anak Dalam Pembelajaran Di Paud. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *11*(2), 123-133. https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26135

Wathon, A. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, *6*(2), 123-144. https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/87

Arniah, A., Ahmad, R. I., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8626-8634. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843

Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., & Halamury, M. F. (2019). Teori behaviorisme. *Makasar: Program Doktoral Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar*. https://www.researchgate.net/profile/Amirfan-Asfar/publication/331233871_TEORI_BEHAVIORISME_Theory_of_Behaviorism/links/64fd5e3bd6fa5c5bc471160f/TEORI-BEHAVIORISME-Theory-of-Behaviorism.pdf